PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU: STUDI KASUS DI SMPN 1 RUMPIN KABUPATEN BOGOR

Oom Komerah, Imas Kania Rahman, Hendri Tanjung
Sekolah Pascasarjana Ibn Khaldun-Bogor
oomkomerah@yahoo.com

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor) dengan pembimbing Dr. Hj. Imas Kania Rahman, M.Pd.I (Pembimbing I) dan H. Hendri Tanjung, Ph. D (Pembimbing II). Guru mempunyai peran penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses peningkatan kualitas pendidikan diperlukan sumberdaya guru dengan profesionalisme dan motivasi kerja yang tinggi.Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Metode yang digunakan yaitu survey dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data menggunakan statistik regresi linier sederhana.Subyek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Rumpin dengan jumlah populasi 39 orang. Penganalisaan data dilakukan dengan analisis regresi linier pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf nyata = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru dengan koefisien korelasi r_{y2} = 0,497 di SMP Negeri 1 Rumpin.

Kata kunci: motivasi kerja dan profesionalisme

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, sehingga pemerintah menetapkan dalam suatu peraturan perundang-undangan, salah satunya dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

" (1) Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

(2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan negara yang diatur oleh undang-undang."(Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945)

Dalam konsepsi Islamtujuan Pendidikan Islam yaitu beribadah kepada Allah.(Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, 1995, 152) Selaras dengan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariat/51 ayat 56 yang artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.(Departemen Agama, *Al Qur’an dan Terjemhannya,* 1971, 862)

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut guru menjadi guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan pendidik profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, “secara garis besar hambatan-hambatan yang dialami guru adalah “kurangnya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuanguru, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.”(Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-3, 1994, 185)

Kesulitan tersebut di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah profesional dan berpengalaman mengajar. Untuk menjadi guru profesional harus menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diperlukan motivasi kerja.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam tulisan ini dirumuskan tentang:

1. Apakah yang dimaksud dengan Motivasi Kerja ?
2. Apakah yang dimaksud dengan Profesionalisme Guru ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru?

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner yang tersusun dalam beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan masing-masing variabel dan indikator variabel penelitian. Populasi target penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Rumpin sebanyak 39 orang.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menciptakan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Selanjutnya menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian Lapangan (*Library Resrarch*) dan Penelitian Kepustakaan (*Field Research*) dengan teknik angket/kuesioner dari responden. Responden dari penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Rumpin.

Dalam penelitian ini karena datanya berbentuk interval (1 – 5) dengan skala likert, sehingga bisa diuji dengan menggunakan *Korelasi Produk Moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui program *Statistik Program for Social Science* (SPSS) 17,0..

Penelitian dengan judul persepsi guru tentang gaya kepemimpinan islami kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin dilaksanakan dari bulan Pebruari 2017 sampai dengan Mei 2017

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan islami kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka hasilnya adalah menunjukkan adanya hubungan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $_{xy}$ sebesar 0,497. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerjaakan semakin tinggi pula profesionalisme guru dan sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka profesionalisme guru akan semakin rendah.

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel motivasi kerjadi SMP Negeri 1 Rumpin. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 14 orang guru (36%) motivasi kerja adalah tinggi. Sebanyak satu orang guru (2,6,%) beranggapan motivasi kerja sedang, dan tujuh orang guru (18 %) motivasi kerja sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin. Hasil analisis statistik tersebut menyatakan

bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profesionalismeguru, artinya semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin tinggi profesionalisme guru, sebaliknya makin rendah motivasi kerja, makin rendah pula profesionalisme guru.

PEMBAHASAN

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.(Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2011, 28-29) "Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.(Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, 2001, 129)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.

Beberapa komponen profesionalisme guru adalah :

1. penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep;
2. pengelolaan program belajar mengajar;
3. pengelolaan kelas;
4. pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar;
5. penguasaan landasan-landasan kependidikan;
6. kemampuan menilai prestasi belajar mengajar;
7. memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah;
8. menguasai metode berfikir;
9. meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional;
10. memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa;
11. memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan;
12. menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran;
13. memahami karakteristik siswa;
14. mampu menyelenggarakan administrasi sekolah;
15. memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan;

16. berani mengambil keputusan;
17. memahami kurikulum dan perkembangannya;
18. mampu bekerja berencana dan terprogram
19. mampu menggunakan waktu secara tepat."(Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, 2012, 23)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin. Hasil analisis statistik tersebut menyatakan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profesionalismeguru, artinya semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin tinggi profesionalisme guru, sebaliknya makin rendah motivasi kerja, makin rendah pula profesionalisme guru.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Profesionalisme Guru (Y) di SMP Negeri 1 Rumpin

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	39
Mean	105,2564
Median	104,0000
Modus	103
Standar Deviasi	6,98011
Varian	48,722
Range	31
Nilai Minimum	87
Nilai Maksimum	118
Sum	4105
Banyak Kelas	7
Panjang Kelas	3

Secara lebih rinci sebaran skor hasil profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru (Y) di SMP Negeri 1 Rumpin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 86 – 90	1	2,6	2,6	2,6
91 - 95	2	5,2	5,2	7,7
96 - 100	5	28,2	28,2	20,5
101 - 105	14	36	36	56,4
106 -110	9	25,8	25,8	79,5
111-115	3	7,8	7,8	87,2
115-120	5	12,9	12,9	100
Total	39	100	100	

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (101 - 105) yaitu sebanyak 14 responden (36%) dari 39 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 14 orang guru, profesionalisme guru adalah tinggi. Sebanyak tiga orang guru (7,8 %) beranggapan profesionalisme guru sedang yaitu rentang (86 - 95), dan delapan orang guru (20,6 %) menilai profesionalisme guru sangat tinggi yaitu rentang (111-120).

Tabel 3. Deskripsi Statistik Motivasi Kerja (X_2)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	39
Mean	107,8974
Median	108,0000
Modus	104,00[a]
Standar Deviasi	8,99062
Varian	80,831
Range	40,00
Nilai Minimum	84,00
Nilai Maksimum	124,00
Sum	4208,00

Secara lebih rinci sebaran skor hasil motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja (X_2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84–90	1	2.6	2.6	2.6
	91 – 95	2	5,1	5,1	7,7
	96 -100	3	7,7	7,7	15,4
	101-105	9	23,4	23,4	38,5
	106- 110	10	26	26	64,1
	111 -115	6	15,6	15,6	79,5
	116 - 120	2	5,1	5,1	84,6
	121-125	6	15,6	15,6	100,0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (101 -110) yaitu sebanyak 19 responden (49,4%) dari 39 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 19orang guru motivasi kerja adalah tinggi. Sebanyak tiga orang guru (7,7 %) beranggapan motivasi kerja sedang yaitu

rentang (84-95), dan delapan orang guru (20,8%) menilai motivasi kerja sangat tinggi yaitu rentang (116-120).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

		Motivasi Kerja	Profesionalisme Guru
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	1	.497*
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	39	39

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris "motivasi kerja" berturut-turut sebesar 0,497 dan 0,001 Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,316. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,497 > 0,316, dan nilai sig 0,001 < 0,050 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi guru dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis2

r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
0,497	0,316	0,001	0,050	Terdapat Hubungan

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru (Studi Kasus Guru-Guru di SMP Negeri 7 Depok) oleh Muslihah, NPM 07326110010, NIRM: 008.02.06. 1133, Program pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2009 M/1430 H.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Hal ini berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa t_{hitung} 6,000 > t_{tabel} 2,01. Begitu juga F_{hitung} (35,999) > F_{tabel} (4,02), Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja mempunyai hubungan positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 7 Depok. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin meningkat kinerja guru di SMP Negeri 7 Depok.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan motivasi kerja dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Rumpin. Semakin tinggi motivasi kerja akan semakin tinggi pula profesionalisme guru dan sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka profesionalisme guru akan semakin rendah.

DAFTAR PUSAKA

Arep, Ishak dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Motivasi*, Grasindo,Jakarta.

Departemen Agama, , 1971, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Yayasan Pentafsir Al Qur'an, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2013, *Manajemen sumber daya manusia Perusahaan,* Cet. ke-12,Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muslim, Sri Banun, 2009, Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, cet ke-1, Alfabeta, Bandung.

An Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* GEMA INSANI, Jakarta.

Nasution, S., 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional.*

Priansa, Donni Juni, 2014, Kinerja dan Profesionalisme Guru : Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran, Alfabeta, Bandung.

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan, Islam,* Cet. ke-1, Pustaka Setia, Bandung.

Sardiman A.M. 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sutikno, M. Sobry, 2012, Manajemen Pendidikan langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam), Holistik, Lombok.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, 2011, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar),* Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

Wahyudi, Imam, 2012, *Pengembangan PendidikanStrategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secar Komprehnsif,* Prestasi Pustakaraya, Jakarta

Warib, Sam. S. *Kamus Lengkap*, Sandro Jaya, Jakarta.

Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-3, PT Remaja Rosdakarya, Bandung